

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak ke masa dewasa. Remaja akan mengalami perubahan fisik dan emosional. Pada perempuan, pubertas ditandai dengan terjadinya menstruasi. Pada saat menstruasi sering terjadi keluhan, khususnya pada perempuan usia produktif (Huzaimah, 2015).

Menurut purwati & sarwinanti (2015), menstruasi merupakan peristiwa pengeluaran darah dari uterus atau meluruhnya dinding endometrium secara periodik karena tidak dibuahi. Menstruasi merupakan hal yang alami sehingga dapat dipastikan semua wanita yang normal akan mengalami menstruasi. Banyak wanita yang mengeluhkan masalah menstruasi. Keluhan menstruasi yang sering dialami perempuan adalah nyeri haid. Nyeri haid atau dismenore merupakan nyeri sebelum atau selama menstruasi. Produksi prostaglandin yang tidak seimbang pada saat menstruasi menyebabkan kontraksi uterus dan menyebabkan timbulnya nyeri. Nyeri menstruasi terjadi di perut bawah, biasanya dirasakan ketika mulai perdarahan (Reeder, Martin, & Koniak-griffin, 2012).

Prevalensi dismenore di Amerika Serikat adalah 30 – 50% pada wanita usia subur. Sekitar 15% dari mereka kehilangan kesempatan kerja mereka, dan sekolah dan kehidupan keluarga rusak. Tingkat prevalensi dismenore di Thailand setinggi 84, 2 % diantara remaja perempuan, yang menyebabkan tingkat kehadiran sekolah rendah (21,1%) terkait dengan tingkat

keparahan gejala. Di Malaysia, kejadian dismenore pada siswa adalah 62,3 %, yang berpengaruh pada konsentrasi penleitian mereka (59,9%) dan interaksi sosial (58,6%). Di Indonesia, insiden dismenore adalah 64,25 %, terdiri dari 54,89% dismenore primer dialami oleh 60 – 75 % diantaranya mengalami nyeri dan 25 % mengalami prevalensi parah.(Ulya, dkk, 2017).

Dismenore merupakan keluhan pasien ginekologi yang paling umum terjadi, menyerang 75% dari seluruh dunia. Dari semua wanita yang terkena 50% melaporkan gejala – gejala ringan (yang tidak ada gejala sistemik, obat – obatan jarang diperlukan dan pekerjaan jarang terganggu, 30 % mengalami gejala – gejala sedang yaitu ada beberapa mempunyai gejala sistemik, memerlukan obat, pekerjaan cukup terganggu) dan 20 % mempunyai gejala – gejala berat (yaitu banyak gejala, respon terhadap obat buruk dan pekerjaan terhambat).(Benson, Pernol, 2009). Menurut Bonde & Moninka (2014), nyeri haid merupakan keluhan menstruasi dengan prevalensi 89% dan diikuti dengan ketidakaturan menstruasi 31%.

Dismenore atau nyeri haid merupakan suatu gejala yang paling sering menyebabkan wanita – wanitamuda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan. Karena gangguan ini sifatnya subyektif, berat atau intensitasnya sukar dinilai. Walaupun frekuensi dismenore cukup tinggi dan penyakit ini sudah lama dikenal, namun sampai sekarang patogenesisnya belum dapat dipecahkan dengan memuaskan(Wiknjosastro, 2017). Gangguan menstruasi ini memerlukan penanganan yang seksama karena bila tidak tertangani dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Dampak dari nyeri haid dapat mengakibatkan terganggunya

konsentrasi, mempengaruhi setengah dari semua remaja wanita saat ini dan mewakili yang terdepan penyebab absennya perguruan tinggi/sekolah. Remaja dengan nyeri haid juga mengalami penurunan prestasi belajar dari pada remaja yang tidak mengalami nyeri haid (Singh et al., 2008).

Menurut Siahaan, Ermianti, & Maryati (2012) timbulnya nyeri dipengaruhi oleh faktor psikologi, menarche, faktor endokrin, faktor hormon dan riwayat keluarga, kemudian faktor yang dapat mengurangi nyeri adalah dengan olahraga yang teratur, istirahat yang cukup, distraksi relaksasi, mendapat support keluarga, konsumsi makanan bergizi, konsumsi pereda nyeri secara farmakologi atau nonfarmakologi dan tidak ansietas. Menurut Bonde & Moningga (2014), cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri haid secara farmakologis misalnya dengan pemberian obat-obatan golongan analgetik seperti asam mefenamat, antalgin, feminax, terapi hormonal dan terapi anti prostaglandin, terapi dilatasi kanalis servikalis atau secara non farmakologis dapat dilakukan dengan pendekatan psikologi berupa nasihat – nasihat, massage, berendam di air hangat dan terapi herbal dengan pemberian air kelapa muda.

Air kelapa muda merupakan minuman yang paling sehat, kaya nutrisi, mengandung glukosa, vitamin, hormon, dan mineral, serta alami tanpa bahan pengawet, air kelapa muda mudah diserap oleh tubuh karena kandungan cairan yang isotonis dengan tubuh manusia, tak heran jika air kelapa dimanfaatkan sebagai obat tradisional, salah satunya dimanfaatkan untuk mengatasi nyeri haid. Kandungan air kelapa juga terdapat berbagai vitamin yang berfungsi untuk

analgetik. Sehingga air kelapa mengandung unsur yang cukup lengkap. (Huzaimah, 2015).

Menurut Huzaimah, (2015), bahwa air kelapa muda mengandung elektrolit, mineral, asam folat dan vitamin. Darah yang keluar dapat digantikan oleh asam folat. Asam folat membantu dalam proses pembentukan sel darah merah. Vitamin dan mineral yang terkandung dalam air kelapa merangsang produksi progesteron dan prostaglandin dalam jumlah yang stabil. Kadar hormon yang cukup akan merangsang dan mempercepat proses peluruhan endometrium dan nyeri yang timbul akan segera berkurang. Rasa nyeri akan berkurang setelah keluar darah yang cukup banyak atau lancar. Terapi minum air kelapa muda bertujuan untuk menggantikan cairan yang hilang dan menurunkan nyeri haid. Penggunaan herbal terapi seperti air kelapa muda ini sangat efektif dalam membantu untuk meredakan nyeri yang timbul pada saat menstruasi. Penggunaan herbal terapi ini diharapkan pengeluaran darah haid akan lancar dan nyeri yang dirasakan akan segera berkurang (Ningsih, 2011). Demikian juga menurut Amiritha (2017) Air kelapa muda dapat diberikan pada saat haid hari pertama diminum 2 kali sehari 1 gelas (200cc), pagi dan sore, selama 3 hari berturut-turut, dari hasil penelitiannya diperoleh ada pengaruh pemberian air kelapa terhadap penurunan nyeri haid.

Survei awal dilakukan pada tanggal 01 Juli 2020 di Gereja GPI Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, dari jumlah Remaja putri sebanyak 45 orang setelah dilakukan survey awal, ditemukan 18 orang yang merasakan nyeri pada saat haid.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang :**“Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau Terhadap Penurunan Nyeri Haid di Gereja GPI Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah

“Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau Terhadap Penurunan Nyeri Haid di Gereja GPI Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau Terhadap Penurunan Nyeri Haid di Gereja GPI Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi nyeri haid sebelum mengkonsumsi Air kelapa hijau pada remaja putri di Gereja GPI Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi nyeri haid sesudah mengkonsumsi Air kelapa hijau pada remaja putri di Gereja GPI Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau.

3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri di Gereja GPI Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi STIKes Al Insyirah

Menambah informasi mengenai pengaruh pemberian kelapa hijau terhadap penurunan nyeri haid. Peneliti berharap informasi ini dapat dipertimbangkan dalam pengembangan intervensi untuk mengatasi kecenderungan nyeri haid.

1.4.2 Bagi Responden

Asuhan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan energi sebelum dan selama haid setelah konsumsi air kelapa hijau dapat mengurangi nyeri haid.

1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada remaja yang mengalami nyeri haid.

1.4.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dibidang ilmu kebidanan serta mampu menerapkan penurunan nyeri haid dengan cara konsumsi air kelapa.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi mengenai pengaruh pemberian kelapa hijau terhadap penurunan nyeri haid. Peneliti berharap informasi ini dapat di

pertimbangkan dalam pengembangan intervensi untuk mengatasi kecenderungan nyeri haid.

1.5. Penelitian Terkait

Nama	Judul	Variabel	Hasil
Amiritha (2017)	Pengaruh pemberian air kelapa muda terhadap penurunan nyeri haid remaja di rusunawa putrid Universitas Muhammadiyah Semarang	Air kelapa muda, nyeri haid, remaja	Ada pengaruh pemberian air kelapa muda terhadap penurunan nyeri haid antara nyeri haid remaja di rusunawa putri universitas muhammadiyah semarang sebelum dan sesudah diberikan air kelapa muda dengan $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$).
Fitri lestari, Sarwinanti (2015)	Pemberian air kelapa hijau terhadap tingkat nyeri haid pada mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.	Nyeri haid dan air kelapa hijau	Ada pengaruh pemberian air kelapa hijau terhadap tingkat nyeri haid pada mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta Hasil uji <i>paired sampel t-test</i> menunjukkan nilai Asymp. Sign (2-tailed) $0,000$ ($p < 0,05$).
NurQalbi (2017)	Pengaruh pemberian air kelapa muda terhadap intensitas nyeri haid pada Siswi Kelas II di MA. Pon-Pes Sultan Hasanuddin.	Air kelapa muda, intensitas nyeri	Ada pengaruh penurunan intensitas nyeri haid setelah diberikan air kelapa muda pada Siswi Kelas II di MA. Pon-Pes Sultan Hasanuddin dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).